

**PERANAN KARANG TARUNA PANCAYUDHA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI PELATIHAN PERCETAKAN SABLON DI DESA PANCAWATI KECAMATAN KLARI  
KABUPATEN KARAWANG**

<sup>1</sup>Raden Roro Dwi Ayu Fatharina Suprianto, <sup>2</sup>Ika Rizqi Meilya, <sup>3</sup>Ahmad Syahid

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

[dwiayufatharina.11@gmail.com](mailto:dwiayufatharina.11@gmail.com)

**Abstrak**

Pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan yang membuat seseorang berdaya yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berupa akal atau upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik material maupun spiritual guna mencapai cita-cita dan tujuan suatu bangsa. Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga berdaya guna. Masalah yang diteliti adalah bagaimana peranan Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon di desa pancawati kecamatan klari kabupaten karawang. Metode penelitian yang peneliti pakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin memberikan gambaran yang jelas tentang peran Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon. Hasil penelitian mengenai peranan Karang Taruna Pancayudha dengan fokus penelitian kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan dan kemampuan kultur. Faktor pendukung pemberdayaan dalam kegiatan pelatihan percetakan sablon adalah keinginan dan minat, motivasi dan kebutuhan, aspirasi, penghargaan dan sumber daya manusia sedangkan faktor penghambat pemberdayaan dalam kegiatan pelatihan percetakan sablon adalah anggaran dan sarana prasarana.

**Kata kunci:** Peran Karang Taruna, Pemberdayaan, Sablon

## PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus, yang merupakan kemajuan dan perubahan menuju ke arah tujuan yang ingin dicapai. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tertib, tentram dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka bersahabat, tertib dan damai. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Pemberdayaan, sebagai konsep pembangunan lainnya, menekankan otonomi sekelompok orang untuk mengambil keputusan berdasarkan sumber daya individu, partisipasi, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat melalui pengalaman langsung. Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada aspek pertama yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Kedua, penguatan kapasitas pembangunan masyarakat melalui berbagai bantuan keuangan, pelatihan, pembangunan infrastruktur fisik dan sosial serta pengembangan kelembagaan daerah. Ketiga, melindungi atau memihak yang lemah, mencegah persaingan yang tidak seimbang, dan menjalin kemitraan yang saling menguntungkan. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, keyakinan ini harus diperkuat dan disosialisasikan melalui usaha yang nyata.

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional. Dengan demikian perlu ditingkatkan kualitas manusia Indonesia. Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, kreatif dan inovatif.

Generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangannya serta diarahkan menjadi kader penerus perjuangan bangsa dan manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh, terpadu serta diniai sedini mungkin

mencakup tahap-tahap pertumbuhan sebagai anak, remaja dan pemuda.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, lingkungan pemuda dan pemerintah serta ditujukan untuk meningkatkan kualitas generasi muda. Pembinaan dan pengembangan pemuda diarahkan untuk membentuk pemuda Indonesia menjadi kader bangsa yang tangguh yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas, dan diupayakan pula sebagai usaha mengatasi berbagai tantangan pembangunan serta antara lain masalah lapangan kerja dan pendidikan.

Dengan demikian perlu diciptakan iklim yang sehat sehingga memungkinkan generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggung jawab. Karena itu perlu ada usaha-usaha mengembangkan generasi muda yang melibatkannya dalam proses kehidupan berbangsa serta pelaksanaan pembangunan nasional.

Pembinaan generasi muda ini dilakukan untuk menjaga kesinambungan eksistensi bangsa, sebab bila tidak diadakan pembinaan generasi muda kemungkinan akan lahir generasi yang tidak dapat menjawab tantangan lingkungan, antara lain pemuda santai. Pembinaan menunjukkan pada kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa saja yang telah ada, sedang pengembangan menunjukkan kepada kegiatan menghasilkan sesuatu yang baru dimana selama kegiatan tersebut berlangsung penilaian serta penyempurnaan. Bila setelah mengalami penyempurnaan akhirnya dipandang telah cukup mantap untuk digunakan seterusnya maka berakhirlah kegiatan pengembangan. Kegiatan pengembangan mencakup inventarisasi masalah yang dihadapi generasi muda, pengenalan identifikasi masalah generasi muda, penyempurnaan lembaga yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian generasi muda.

Perkembangan masyarakat dewasa ini dalam perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuannya, dengan terbatasnya fasilitas dan kegiatan-kegiatannya, di satu pihak dan meluapnya aspirasi di lain pihak merupakan lingkungan ketiga yang pengaruh-pengaruhnya semakin kuat baik pengaruh yang menguntungkan maupun yang merugikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan generasi muda. Bagaimanapun juga keadaan masyarakat itu, mereka mempunyai kewajiban dan tanggungjawab untuk memberikan pembinaan kepada generasi muda kearah suatu bentuk kedewasaan yang diharapkan.

Agar pembinaan dan pengembangan dapat berlangsung terus menerus dan secara berencana dan terencana, diperlukan adanya sarana atau wadah yang dapat menampung segala aspirasi pemuda dan usaha-usaha pembinaan generasi muda itu dapat bergerak di bidang-bidang keagamaan, keterampilan, keolahragaan, pendidikan, sosial, budaya dan sebagainya melalui berbagai macam organisasi, misalnya: organisasi pemuda, karang taruna, PKK dan lainnya. Dengan dilaksanakannya pembinaan pemuda melalui beberapa kegiatan adalah untuk menanamkan rasa tanggungjawab mereka sebagai pemegang inisiatif telah membentuk organisasi yang bersifat kepemudaan dengan berbagai lapangan kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi pemuda tersebut atau berkembang tidaknya kegiatan pemuda itu sendiri, tergantung kepada kemauan dan kemampuannya. Salah satunya yang mempengaruhi pemuda tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, maksudnya ada kecenderungan makin besar partisipasi yang diberikan kepada organisasi pemuda yang diikutinya.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2011 tentang Pedoman dasar karang taruna dimana, Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa / kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah Karang Taruna. Karang taruna adalah wadah pembinaan dan pengembangan potensi diri pada generasi muda, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda wilayah desa/kelurahan, bergerak terutama dalam bidang kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Kementerian Sosial. Salah satu Karang Taruna yang terdapat di Karawang adalah Karang Taruna Pancayudha yang berada di Desa Pancawati Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, adapun kegiatan dari Karang Taruna Pancayudha adalah merubah limbah popok menjadi hiasan rumah, percetakan sablon, dan isi ulang (RO).

Adapun salah satu kegiatan yang dibahas lebih mendalam dari kegiatan di Karang Taruna Pancayudha ialah tentang percetakan sablon. Menurut Guntur Nusantara (2003: 2) kata sablon

berasal dari bahasa Belanda “*schablon*”, sedangkan cetak saring dalam bahasa Inggris disebut *silk screen printing* (serigrafi). Jika diterjemahkan, berarti mencetak dengan layar sutera. Cetak sablon atau cetak saring adalah salah satu teknik cetak tertua dan termudah dari semua proses pencetakan. Teknik ini banyak di pakai untuk mencetak gambar atau tulisan pada benda yang memiliki permukaan datar maupun rata. Bentuk permukaan benda datar yang dapat dipakai, antara lain kartu, poster, spanduk, dan kaos. Sementara, bentuk permukaan benda tidak datar, tetapi rata, antara lain gelas, botol, *ballpoint*, kayu, dan kulit. Termasuk pula printed circuit board (PCB) yang digunakan untuk keperluan industri elektronik, seperti radio dan komputer.

Meskipun demikian, apapun istilahnya, baik cetak sablon atau pun saring (*screen printing*), keduanya tetap merupakan salah satu teknik cetak yang berarti memproduksi tulisan atau gambar dalam jumlah banyak menggunakan alat dan bahan dengan teknik tertentu.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut lagi dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peranan Karang Taruna ‘Pancayudha’ dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Percetakan Sablon di Desa Pancawati Kecamatan Klari Kabupaten Karawang”.

## KAJIAN LITERATUR

Menurut Eko Sudarmanto dkk (2020:21), konsep pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memperkuat harkat dan martabat kemanusiaan kelompok warga tertentu yang berada dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya ini ditujukan untuk membangun kapasitas masyarakat dengan cara membangkitkan, memotivasi dan mengasah kesadaran serta mengembangkan potensinya. Menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat agar masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara utuh untuk bertahan hidup dan berkembang secara mandiri, ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna yang berbunyi bahwa, Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh,

dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Menurut Sudjana (2010) pendidikan masyarakat merupakan kegiatan terorganisir dan sistematis yang dilaksanakan secara mandiri di luar pendidikan formal untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik yang membutuhkan penambah, pengganti atau pelengkap pendidikan formal sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI Pasal 26 yang menjelaskan bahwa pendidikan masyarakat diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Nusantara Guntur (2003: 1) Cetak sablon merupakan bagian dari ilmu grafika yang bersifat praktis, yaitu mencetak grafis dengan menggunakan kain gasa (screen), pada bidang yang menjadi sasaran cetak. Dengan kata lain Cetak sablon merupakan kegiatan praktis (praktek) untuk mencetak grafis (menyablon) pada media cetak yang diinginkan dalam penelitian ini adalah bahan kain kaos. Sedangkan menurut Pujo Siswanto (2008: 1) sablon adalah proses mencetak dengan menggunakan kain saring khusus (yang disebut screen). Melalui kain saring atau screen tersebut tinta sablon akan disaringkan atau disablonkan melalui pori-porinya untuk membentuk desain atau gambar yang diinginkan atau dikehendaki. Sablon bisa dilakukan dengan berbagai media antara lain plastik, kertas, kain, besi dan kaca, namun pada karya tulis ini akan lebih menekankan sablon pada media kain atau kaos.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam, yang kemudian hasil data tersebut diolah dan akan diperoleh data, dan dokumentasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon.

Informasi mengenai peran Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan ketua Karang Taruna

Pancayudha (R1), dan dua orang anggota Karang Taruna Pancayudha (R2, R3).

#### a. Informator

Informator yang dimaksud adalah orang yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada para masyarakat dan dapat menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan percetakan sablon dalam rangka memberdayakan masyarakat di Desa Pancawati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Abdul Rohman yang merupakan ketua di Karang Taruna Pancayudha berusia 35 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Cara mengajak masyarakat untuk mengikuti pelatihan percetakan sablon awalnya dari surat menyurat lewat perantara perangkat desa yaitu rw rt setempat atau dari informasi mulut kemulut dari para masyarakat, lalu terdapat keuntungan yang didapat yaitu bisa menambah keterampilan dalam sablon dan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Awalnya Karang Taruna mengajak dari mulut kemulut, setelah itu paling diajak ke workshopnya, semisal kalau ada yang minat mungkin keesokan harinya orang tersebut datang sendiri, dan balik lagi gimana minat yang mau belajarnya itu, kalau tidak ada minat dari dirinya sendiri paling keesokan harinya orang tersebut tidak datang, dan keuntungan yang bisa didapatkan ketika mengikuti pelatihan percetakan sablon ini salah satunya yaitu bisa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan ajang silaturahmi juga.”

Lalu, berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Awalnya lewat surat menyurat, atau paling perantara nya dari rt rw sekitar agar para masyarakat ingin mengikuti pelatihan percetakan sablon yang diselenggarakan oleh Karang Taruna sendiri, lalu keuntungan yang didapat adalah

untuk mengembangkan setiap sumber daya manusianya.”

#### b. Organisator

Organisator yang dimaksud adalah dimana sebagai ketua Karang Taruna mengelola kegiatan pelatihan percetakan sablon dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Abdul Rohman yang merupakan ketua di Karang Taruna Pancayudha berusia 35 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Saya membagi seksi untuk pelaksanaan itu yang sudah ahli dibidangnya, seperti bidang pendidikan dan pelatihan dan anggota yang sudah mahir mengenai sablon walaupun belum terlalu memadai tapi dari Karang Taruna sendiri selalu diusahakan agar selalu optimal.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau di Karang Taruna Pancayudha itu dipilih dulu orang-orang nya sesuai dengan bidangnya masing-masing, semisalnya ada yang sudah menguasai paling itu yang ditunjuk sebagai seksinya, tetapi bisa dibilang belum sepenuhnya memadai tapi kedepannya dari Karang Tarunanya sendiri pasti selalu dioptimalkan untuk setiap divisinya.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Paling bagi-bagi tugas saja, paling kalau terkait struktur itu paling bagian sdm sama sekretarisnya yang sudah mumpuni, dan kebetulan sekteratisnya itu orang percetakan.”

#### c. Motivator

Motivator yang dimaksud adalah salah satu komponen yang berpengaruh bagi peserta yang harus mampu memberikan dorongan motivasi kepada peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Abdul Rohman yang merupakan ketua di Karang Taruna Pancayudha berusia 35 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Peran saya dalam memotivasi para peserta dengan cara memberikan pengalaman yang tidak membosankan dan kadang memberikan tantangan kepada peserta pelatihan agar lebih semangat lagi dalam melaksanakan pelatihan percetakan sablon.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Paling untuk memotivasi para peserta pelatihan agar mengikuti pelatihan percetakan sablon awalnya itu di awal guyon dulu, diajak ngobrol dan sharing-sharing dulu biar termotivasi, lalu jika ada peserta pelatihan yang mengalami kegagalan atau kesulitan sama kita diberi motivasi dulu dan jika masih pengen berlanjut selalu kita tampung, terkecuali jika peserta pelatihannya itu kasarnya sudah putus asa ya dari pihak kitanya juga belum bisa memaksa.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Peran yang kami berikan untuk memotivasi para peserta pelatihan dari menjalin relasi yang baik dengan peserta, memberikan rasa percaya, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan tidak hanya tentang percetakan sablon tetapi dengan cara mempelajari juga pengembangan digital marketingnya, melalui website atau sosial media.”

#### d. Pembimbing

Pembimbing yang dimaksud adalah seorang yang harus dapat memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan belajar kepada peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Abdul Rohman yang merupakan ketua di Karang Taruna Pancayudha berusia 35 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Sebagai pembimbing saya melakukan banyak diskusi dan bagaimana cara menyablon dengan baik agar si peserta cepat mengembangkan keahlian mereka dibidang nyablon.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Langkah yang diambil awalnya saya omongin dulu, setelah diomongin si peserta sudah paham dan sudah ada dasarnya mah langsung kepraktek, karena untuk sablon tidak bisa sekali duakali tetapi harus berkelanjutan proses belajarnya juga, jadi dalam mengarahkan dan mengembangkan keahlian mereka kami memakai sistem sharing.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Yang saya lakukan sebagai pembimbing dalam mendorong para peserta adalah dengan cara memperbanyak diskusi atau sharing dan rapat harian untuk pengembangan setiap masing-masing peserta.”

#### e. Inisiator

Inisiator yang dimaksud adalah seorang yang menjadi pencetus ide-ide kreatif dalam proses pelatihan yang menjadi contoh terhadap pesertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Abdul Rohman yang merupakan ketua di Karang Taruna Pancayudha berusia 35 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Alasan saya ingin mengadakan pelatihan sablon karena dari anggota Karang Taruna sendiri banyak yang menguasai keterampilan ini, dan terdapat juga keterampilan lain yaitu diajarkan cara mendesaign.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Saya memilih pelatihan percetakan sablon karena saya sudah lebih menguasai pelatihan ini dibandingkan bidang pelatihan yang lain, dan keistimewaan dari percetakan sablon yang ada di Karang Taruna sendiri itu terdapat kekeluargaan yang sangat erat jadi ada kesan ga selalu harus selalu nyablon ditambah kita sama-sama saling bantu entah itu dari bidang sablonnya sendiri atau mungkin dari masalah pribadi juga, jadi bukan hanya sekedar tempat pelatihan percetakan sablon tetapi harus jadi tempat nyaman untuk peserta pelatihan tersebut.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Alasan kami memilih pelatihan percetakan sablon karena rekan-rekan kami banyak yang dulunya memang dari percetakan dan sablon, dan kelebihan dipelatihan kami karena ada desainer paling disuruh belajar desain yang baik dan benar gimana.”

#### f. Fasilitator

Fasilitator yang dimaksud adalah seorang yang memberikan fasilitas dalam mempermudah peserta dalam proses kegiatan pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Abdul Rohman yang merupakan ketua di Karang Taruna Pancayudha berusia 35 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Untuk fasilitasnya sendiri belum cukup memadai karena baru terdapat sablon manual dan belum ada yang lebih canggih, dan untuk metode nya sendiri kita dengan cara diskusi dan membangun karakter si peserta, lalu tantangannya paling dari peserta yang kurang semangat dan susah diatur.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Yang Karang Taruna fasilitasi itu terutama alat dan bahan baku untuk sablon, tetapi untuk fasilitas nya sendiri belum terlalu memadai, kita baru menyediakan dari printer kertas ukuran F4, kalau untuk sablon nya baru ada sablon manual, dan tantangan yang kami hadapi terutama anak muda paling susah dibilangin apalagi kalau mood

nya lagi tidak bagus jadi dari kitanya harus lebih bisa merangkul.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Metode yang kami gunakan adalah dengan karakter blinding maksudnya adalah lebih ke pengkarakteran seseorang, dan tantangan yang dihadapi paling ada anak yang suka mau diajak kerjasama ada juga yang tidak.”

#### g. Evaluator

Evaluator yang dimaksud adalah seorang yang memiliki kualifikasi, pengetahuan dan pengalaman melakukan kegiatan penilaian terhadap objek penilaian dengan mengacu kepada standar penilaian yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Abdul Rohman yang merupakan ketua di Karang Taruna Pancayudha berusia 35 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Teknik evaluasi yang kita lakukan adalah praktek, paling praktek dilakukan secara 3 bulan sekali, dan mengidentifikasi setiap peserta dengan cara melakukan tes melalui pertanyaan-pertanyaan.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Kalau hasil itu gimana masing-masing si peserta pelatihannya, dan teknik evaluasi yang kami lakukan awalnya didampingi dulu, lalu yang kedua kalinya kalau ternyata pas didampingi sudah bisa langsung kita tes, dan jika lolos kita percayai kemereka untuk dilepas dan melakukan nyablonnya sendiri, lalu untuk langkah yang kita lakukan dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta paling dilihat dari hasil sablonnya juga sudah kelihatan.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia

29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Paling langsung praktek, dan evaluasi itu dilakukan saat rapat pengurus bulanan per-3(tiga) bulan. Sebagai evaluator paling kita mengidentifikasi dengan karakter building jadi bahasanya pembentukan karakter apakah dia layak atau tidak lewat pertanyaan-pertanyaan di karakter building itu biasanya ada beberapa tes yang mengarahkan ke psikiater para peserta.”

## **2. Hasil pemberdayaan Karang Taruna Pancayudha pada masyarakat dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon di Desa Pancawati.**

Informasi mengenai hasil pemberdayaan Karang Taruna Pancayudha pada masyarakat dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon di Desa Pancawati ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dua orang anggota Karang Taruna Pancayudha (R1, R2), dan dua orang masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon (R3, R4).

### a. Kemampuan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Langkah yang karang taruna lakukan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu biasanya kita membuat event-event dan nanti disetiap event itu ada salah satu umkm yang bisa berjualan dievent itu salah satunya sablon dan untuk merchandise nya juga digarap sama pihak karang taruna, tetapi perubahan dalam perekonomiannya secara bertahap ga langsung naik begitu pesat soalnya disablon kita juga sama-sama belajar.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Paling langkah utama yang kami lakukan dalam meningkatkan ekonomi melalui percetakan sablon ini adalah mengumpulkan sumber daya manusianya yang ingin mengikuti pelatihan percetakan sablon, dan dari penjualan event-event contohnya 17 agustusan sisanya kita sumbangkan, contohnya yaitu dengan penjualan kaos, kita yang

menyablon dan kita juga yang menyumbang ke masyarakat.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu Atay Nirwana yang merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), mengatakan bahwa:

“Untuk perubahan perekonomian hidup saya tadinya saya agak minim pendapatan, pas ikut pelatihan ini lumayan bisa untuk kehidupan sehari-hari saya.”

#### b. Kemampuan Akses Kesejahteraan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Sablon sendiri bisa dibilang salah satu akses untuk meningkatkan, hasil dari pelatihan percetakan sablon sendiri paling bisa dibilang meningkatkan kehidupan para peserta yang mengikuti pelatihan ini saja tetapi belum bisa meningkatkan kesejahteraan semua masyarakat.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Sebagian diremaja membantu karena dia mendapatkan skill menyablon, dan memang ada rencana untuk pengembangan seperti painting perusahaan, cuman belum bekerjasama dan masih direncanakan. Tetapi dari sablon sendiri tidak bisa dibilang salah satu akses untuk meningkatkan kesejahteraan karena dari kitanya banyak yang mengikuti percetakan sablon dipengurusnya jadi kita lebih mudah aksesnya untuk meningkatkan sdm atau para anggota karang tarunanya, dan untuk hasil dari pelatihannya sendiri paling dapat untuk menunjang hidup keseharian masing-masing anggota dan peserta.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu Atay Nirwana yang merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha berusia 38 tahun dengan latar belakang

pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), mengatakan bahwa:

“Pelatihan ini memang benar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup karena basicnya disablon tetapi balik lagi gimana orderannya kalau orderan banyak ya kita dapat lebih banyak lagi mendapatkan keuntungan, dan yang saya dapatkan setelah mengikuti pelatihan ini bisa membeli motor, bisa nabung sedikit-sedikit demi masa depan, dan mendapatkan skill yang orang lain belum tentu bisa yaitu menyablon.”

#### c. Kemampuan Kultur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Dampak yang didapat mengenai pelatihan percetakan sablon terhadap kultur atau kebudayaannya sendiri tidak ada karena kita mengikuti perkembangan jaman paling tentang skill yang dimiliki para anggotanya yang selalu upgrade mengikuti jaman.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Pelatihan percetakan sablon ini tidak mengikuti kultur/kebudayaan di Desa Pancawati tetapi mengikuti jaman, dari sablon sendiri bisa dibilang karang taruna pancayudha bisa lebih dikenal diluar desa karena kita membuat baju seragam untuk pegawai atau paguyuban dan itu yang membuat karang taruna pancayudha lebih dikenal.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu Atay Nirwana yang merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), mengatakan bahwa:

“Bermanfaat banget dengan adanya pelatihan percetakan sablon ini yang diadakan Karang Taruna buat masyarakat karena dari sablon membuat Karang Taruna dan desa Pancawati sendiri bisa lebih dikenal diluar desa.”



### 3. Faktor pendukung dan penghambat Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon di Desa Pancawati.

Informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon di Desa Pancawati ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dua orang anggota Karang Taruna Pancayudha (R1, R2), dan dua orang masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon (R3, R4).

#### Faktor Pendukung

##### a. Keinginan dan Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Keinginan mengikuti ini kalau saya karena memiliki skill dibidang percetakan sablon, tetapi jika yang lain itu ada yang atas kemauan sendiri atau atas dorongan teman-teman lain yang awalnya hanya iseng jadi keterusan, dan untuk minatnya sendiri terhadap program mendapatkan respon yang positif.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Ada yang sendiri ada yang dari teman-teman yang lain yang awalnya hanya ikut-ikutan saja tetapi jadi serius, untuk minat terhadap program pelatihan sablon ini alhamdulillah respon dan antusiasnya positif.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu Atay Nirwana yang merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti pelatihan percetakan sablon karena keinginan sendiri, jadi kita tadinya nganggur dan daripada nganggur kita mengikuti pelatihan percetakan sablon ini jadi dari segi

perekonomian alhamdulillah sesuai dan kadang ada lebihnya dari mengikuti pelatihan ini.”

##### b. Motivasi dan Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Motivasi saya adalah orangtua karena saya ingin membanggakan mereka dan terlebih saya memiliki skill dibidang percetakan sablon jadi saya bisa lebih mengembangkan skill tersebut dan memanfaatkannya untuk kehidupan sehari-hari.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Motivasinya yaitu karena saya ingin lebih mendalami bagaimana percetakan sablon itu, dan manfaat yang saya rasakan adalah dari beberapa kaos-kaos brand dari setiap paguyuban atau komunitas kita yang menyablon.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu Atay Nirwana yang merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), mengatakan bahwa:

“Motivasi saya mengikuti ini adalah keluarga karena bisa mendapatkan penghasilan yang jelas dan harapan saya semoga lebih bisa dipertahankan, lebih banyak orderan, dan bisa mengajak teman-teman yang lain yang belum punya pekerjaan melatih skill mereka dipelatihan percetakan sablon ini, manfaatnya lebih banyak mengikuti pelatihan percetakan sablon yang diadakan Karang Taruna buat saya lebih nyaman melakukan penyablonan, bisa mengupgrade skill, menambah wawasan dan memiliki teman yang banyak.”

##### c. Aspirasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Ya diberi kebebasan untuk memberikan ide yang kita punya, dan sudah sesuai harapan dan tujuan saya untuk mengembangkan yang sudah saya peroleh untuk dimasa depan.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Para peserta bebas memberikan ide atau masukan kepada kami dan pasti ide-ide tersebut kita tampung, tetapi dalam percetakan sablon ini masih belum terlalu maksimal dalam harapan dan tujuan untuk dimasa yang akan datang dari kami juga masih proses untuk memaksimalkannya.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu Atay Nirwana yang merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), mengatakan bahwa:

“Kalau ide atau aspirasi itu pasti diperbolehkan dan harus punya jadi kita tidak mengikuti ide Karang Taruna terus jadi harus ada inspirasi dari diri sendiri untuk mengembangkannya.”

#### d. Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Untuk penghargaan saat ini paling sertifikat saja, mungkin kedepannya agar lebih bisa optimal dan terealisasi lagi dalam memberikan penghargaan yang lebih layak.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Penghargaan yang diberikan saat ini hanya sertifikat, selebihnya masih perlu dipertimbangkan, walaupun sistem penghargaan ini sebenarnya sangat berpengaruh terhadap hasil pelatihan yang dilakukan.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu Atay Nirwana yang merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), mengatakan bahwa:

“Kalau sudah mengikuti pelatihan percetakan sablon terdapat sertifikatnya, bukan hanya skill tetapi dapat penghargaan dari sertifikat bahwa kita sudah benar mengikuti pelatihan percetakan sablon, kalau buat saya sistem penghargaan sangat positif mungkin buat teman-teman juga pasti positif soalnya pekerjaannya juga lebih jelas kedepannya.”

#### e. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Kalau untuk panitianya sudah cukup mumpuni karena memiliki pengalaman yang sudah lama, dan untuk partisipasi peserta pelatihan juga alhamdulillah sangat positif.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Untuk panitianya sendiri sudah cukup memadai dan memiliki pengalaman yang bertahun-tahun walaupun belum sertifikasi, dan partisipasinya juga antusias untuk pelatihan percetakan sablon ini.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu Atay Nirwana yang merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), mengatakan bahwa:

“Dalam panitia pelatihan percetakan sablon ini sudah memadai dan sudah terlatih, dan partisipasi masyarakatnya juga sangat mendukung dengan adanya pelatihan percetakan sablon untuk membantu memberdayakan masyarakat itu sendiri.”

#### Faktor Penghambat

#### a. Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Paling untuk anggaran berasal dari iuran dan anggaran desa karena kita belum mendapatkan bantuan dari yang lain, dan anggaran untuk percetakan sablon masih jauh dari kata cukup.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Dana berasal dari anggaran desa dan iuran dari para masyarakat saja belum terdapat bantuan dari pihak-pihak lain, dan bisa dibilang anggarannya masih kurang untuk membiayain pelatihan percetakan sablon ini.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu Atay Nirwana yang merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), mengatakan bahwa:

“Biasanya itu pakai anggaran dari Karang Taruna atau dari pengajuan anggaran desa dan iuran, dan untuk sekarang bisa dibilang anggaran tersebut cukup tidak cukup untuk membiayai pelatihan ini.”

#### b. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu Suherman Permana yang merupakan sekretaris di Karang Taruna Pancayudha berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Sarana prasarana ada yang didapat dari pengurus dan bantuan dari seorang investor, walaupun sarana prasarana di pelatihan ini masih kurang, dan jika alat mengalami kerusakan paling kita perbaiki sama-sama agar cepat selesai dan bisa dipakai kembali.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 yaitu M. Aldio yang merupakan anggota bidang pendidikan dan pelatihan di

Karang Taruna Pancayudha berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, mengatakan bahwa:

“Untuk sarana prasarana ada yang dari investor dan pengurus, tetapi itu juga masih jauh dari kata terpenuhi, dan jika ada alat yang rusak bisa kita perbaiki terlebih dulu.”

Lalu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Responden 3 yaitu Atay Nirwana yang merupakan masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), mengatakan bahwa:

“Sejauh ini sarana prasarana bisa dibilang sudah terpenuhi tetapi belum terlalu karena baru terdapat sablon manual saja, dan sarana prasarana sendiri berasal dari Karang Tarunanya, lalu jika ada alat yang rusak paling kita kumpul dulu apa yang rusak dan yang diperlukan kita musyawarahkan pasti ada solusinya.”

## HASIL PENELITIAN

### 1. Peran Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon.

Dalam kehidupan masyarakat, setiap individu dan kelompok maupun organisasi memiliki peran masing-masing yang harus dijalankan. Secara khusus peran Karang Taruna Pancayudha adalah berperan sebagai informator, organisator, motivator, pembimbing, inisiator, fasilitator, dan evaluator. Tentu saja di dalam proses pelaksanaannya mengandalkan potensi yang dimiliki oleh Karang Taruna Pancayudha pada sumber daya manusia yang ada, melalui proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Pancayudha ini diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat dan memberikan peran kepada Karang Taruna Pancayudha untuk menjaga dan melindungi generasi penerus bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran Karang Taruna Pancayudha diantaranya adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa peran Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon merupakan wadah atau perkumpulan para masyarakat dalam melakukan program pelatihan yang diselenggarakan Karang

Taruna Pancayudha dalam memajukan desa sehingga Karang Taruna mempunyai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan contohnya seperti kegiatan pelatihan percetakan sablon.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang bergerak juga di bidang pendidikan dan pelatihan. Dalam hal ini Karang Taruna Pancayudha mempunyai tugas untuk menggerakkan atau memberdayakan masyarakat di bidang pelatihan. Dengan potensi bakat yang ada disekitar Desa Pancawati, maka masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam menyalurkan bakat tersebut dengan mengikuti pelatihan percetakan sablon yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Pancayudha. Karang Taruna Pancayudha terus berupaya untuk meningkatkan kemauan masyarakat desa untuk mengasah bakat mereka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti potensi bakat yang dikembangkan oleh Karang Taruna Pancayudha ini meliputi potensi bakat menyablon.

Sebagai Karang Taruna yang aktif didalam proses pemberdayaan masyarakat dan pemuda ini, maka Karang Taruna Pancayudha dipercaya oleh masyarakat maupun pemerintah setempat untuk bekerjasama dan berperan serta didalam membina generasi muda dan masyarakat di Desa Pancawati. Dengan adanya kerjasama tersebut, diharapkan dapat saling menguatkan dan terus meningkatkan potensi bakat lokal yang ada serta dapat menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat melalui forum-forum ditingkat desa maupun kecamatan.

Dalam hal ini peran Karang Taruna Pancayudha adalah sebagai informator, organisator, motivator, pembimbing, inisiator, fasilitator, dan evaluator.

Dari data yang terkumpul dilapangan dapat dilihat bahwa Karang Taruna Pancayudha sebagai informator mampu menjadi perantara atau pengantar yang baik untuk meneruskan informasi untuk anggota pelatihan dalam program pelatihan percetakan sablon ini, Karang Taruna Pancayudha mampu melaksanakan tanggung jawab dan peranannya sesuai dengan kapasitasnya sebagai organisasi kepemudaan yang menyelenggarakan program pemberdayaan pelatihan melalui percetakan sablon, lalu awalnya Karang Taruna Pancayudha mengumpulkan semua anggota Karang Taruna dalam suatu rapat lalu memberikan manfaat-manfaat yang diambil dari pelatihan tersebut, dan didata siapa saja yang mau mengikuti pelatihan, dan keuntungan yang mengikuti pelatihan percetakan sablon akan lebih

mengerti bagaimana cara menyablon dengan baik, untuk menambah keahlian dan keterampilan, untuk memperbaiki perekonomian.

Karang Taruna Pancayudha sebagai organisator juga berperan untuk membagi beberapa seksi, yang pertama tentunya ada ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi yang pertama seksi pendidikan dan pelatihan, seksi usaha kesejahteraan sosial, seksi usaha keluarga bersama, seksi lingkungan hidup, seksi kerohanian, dan seksi olahraga sosial budaya, dan untuk seksi-seksi dalam kepanitian pelatihan percetakan sablon itu dilihat dari struktur organisasi yang sudah ada sebelumnya.

Karang Taruna Pancayudha sebagai motivator peran yang dilakukan dalam memberikan motivasi kepada peserta pelatihan yaitu terus menerus memberikan semangat kepada para peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan, kepada peserta pelatihan yang gagal atau tidak termotivasi dalam pelatihan percetakan sablon, dari ketua dan anggota Karang Taruna Pancayudha tetap memberikan terus semangat dan motivasi untuk lebih mencapai yang lebih baik lagi, jadi tidak ada batasan sampai sejauh mana peserta pelatihan gagal, tetapi terus saja sampai peserta pelatihan itu tetap berhasil dan menjadi bisa dalam melakukan pengerjaan sablon sendiri dengan hasil yang memuaskan.

Karang Taruna Pancayudha sebagai pembimbing harus dapat memberikan bimbingan dan mengarahkan setiap kegiatan belajar peserta pelatihan yang dilakukan dengan cara memperbanyak diskusi dan melakukan rapat harian untuk melihat perkembangan setiap masing-masing para peserta pelatihan.

Karang Taruna Pancayudha sebagai inisiator sendiri harus mampu menjadi pencetus ide-ide kreatif dalam proses pelatihan untuk menjadi contoh kepada peserta pelatihan, dan setiap peserta pelatihan juga dibebaskan memberikan berbagai macam ide kreatif yang mereka punya, pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha juga terdapat hal istimewa dibandingkan dengan pelatihan percetakan sablon yang lain diantaranya adalah terdapat pembelajaran mengenai bagaimana cara desain yang baik dan benar.

Karang Taruna Pancayudha sebagai fasilitator artinya organisasi mampu memberikan kemudahan fasilitas untuk mengembangkan suatu pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dari anggota Karang Taruna Pancayudha dan masyarakat, tetapi fasilitas yang diberikan belum

terlalu memadai baru terdapat printer kertas ukuran F4 dan sablon manual belum terdapat sablon digital, dan metode yang digunakan adalah dengan membangun karakter (*character building*).

Karang Taruna Pancayudha sebagai evaluator memiliki peran sebagai penilai guna mengidentifikasi para peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon dengan cara pembentukan karakter melalui proses pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan dalam pembentukan karakter tersebut terdapat beberapa tes yang mengarahkan kepsikiater para peserta pelatihan juga dan memastikan proses evaluasi memenuhi standar dalam fase evaluasi itu sendiri, penilaian yang dilakukan oleh Karang Taruna Pancayudha dalam pelatihan percetakan sablon ini adalah dengan cara praktek yang dilakukan setiap rapat pengurus pertiga bulan sekali.

## **2. Hasil pemberdayaan Karang Taruna Pancayudha pada masyarakat dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon di Desa Pancawati.**

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keberhasilan pemberdayaan masyarakat memang sebuah proses dengan indikator-indikator yang menyertainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari pemberdayaan Karang Taruna Pancayudha pada masyarakat dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon ini diantaranya adalah dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan dan kemampuan kultur.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa hasil pemberdayaan Karang Taruna Pancayudha pada masyarakat dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon sebagai berikut:

### **a. Hasil wawancara berdasarkan kemampuan ekonomi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden maka data yang didapat oleh peneliti yaitu pelatihan percetakan sablon dapat memberikan nilai yang positif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta peningkatan dalam hal pendapatan sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari.

### **b. Hasil wawancara berdasarkan kemampuan akses kesejahteraan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden maka data yang didapat oleh

peneliti adalah pelatihan percetakan sablon dapat menjadi akses dalam meningkatkan kesejahteraan karena dengan bertambahnya skill atau keterampilan dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon maka akan mendapatkan peluang untuk menerima orderan percetakan sablon, ketika hasil percetakan sablon nya mendapatkan hasil dan respon yang sangat bagus dari pelanggan maka akan menjadi nilai tambah untuk mendapatkan orderan kembali sehingga hasil dari keuntungan tersebut dapat ditabung dan bisa dijadikan modal untuk orderan selanjutnya, lambat laun tingkat kesejahteraan pada masyarakat akan meningkat.

### **c. Hasil wawancara berdasarkan kemampuan kultur**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden maka data yang didapat oleh peneliti bahwa pelatihan percetakan sablon di Karang Taruna Pancayudha tidak mengikuti kultur atau kebudayaan di Desa Pancawati, tetapi mengikuti perkembangan jaman atau modernisasi, karena percetakan sablon mempunyai design yang selalu *uptodate* serta menggunakan bahan baku premium dan mengikuti trend yang sedang berkembang dikalangan masyarakat sehingga masyarakat akan lebih menyukai produk atau hasil percetakan sablon dari Karang Taruna Pancayudha dan menjadikan Karang Taruna Pancayudha lebih terkenal diluar desa.

## **3. Faktor pendukung dan penghambat Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon di Desa Pancawati.**

### **Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden berikut adalah faktor-faktor pendukung terhadap proses pelaksanaan pelatihan percetakan sablon yaitu

#### **a. Keinginan dan minat**

Semua responden menyampaikan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan percetakan sablon berawal dari minat peserta yang begitu tinggi untuk mendapatkan skill/ketrampilan baru yang dapat menunjang perubahan perekonomian, ada juga dari peserta yang awalnya hanya diajak teman dan iseng tetapi akhirnya pelatihan ini dijadikan peluang untuk mendapatkan ilmu dibidang percetakan sablon karena sangat bermanfaat untuk dimasa yang akan datang.

#### **b. Motivasi dan Kebutuhan**

Dari beberapa responden menyampaikan bahwa peserta mengikuti pelatihan percetakan sablon termotivasi oleh orang tua atau keluarga peserta karena dapat membanggakan orang tua atau keluarga dengan bertambahnya skill/pengetahuan percetakan sablon. Dengan seiringnya perkembangan ilmu dan teknologi, design sablon yang harus uptodate, menambah penghasilan, menambah pengetahuan tentang percetakan sablon, sehingga pelatihan percetakan sablon tersebut menjadi sebuah kebutuhan yang harus diikuti oleh peserta.

#### c. Aspirasi

Peneliti mendapatkan hasil wawancara dari para responden yang menyampaikan bahwa para peserta pelatihan percetakan sablon diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide/gagasan/inovasi untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam percetakan sablon dengan tujuan untuk lebih mengembangkan kemajuan percetakan di Karang Taruna Pancayudha agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga peran serta Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat dapat lebih dioptimalkan lagi.

#### d. Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa setelah peserta mengikuti pelatihan percetakan sablon peserta mendapatkan penghargaan berupa sertifikat yang merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peserta karena merupakan nilai tambah dalam menggeluti bidang percetakan sablon dan merupakan prestise apabila peserta tersebut ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi ditempat lain untuk memperbaiki kesejahteraan perekonomian.

#### e. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyampaikan bahwa pelatihan percetakan sablon dilaksanakan dengan kepanitiaan yang profesional dan terstruktur, dengan pelatih yang profesional dan mempunyai kemampuan dibidang percetakan sablon. Partisipasi dari peserta dan masyarakat umum sangat antusias mengikuti pelatihan percetakan sablon karena masyarakat juga merasakan manfaatnya untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan, dan dari Karang Taruna Pancayudha sendiri benar-benar memberdayakan masyarakat terlebih dahulu dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon tersebut.

#### Faktor Penghambat

#### a. Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa sampai dengan saat ini Karang Taruna Pancayudha mempunyai kendala di bagian anggaran, karena anggaran yang sekarang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan percetakan sablon hanya berasal dari iuran peserta pelatihan dan anggaran desa.

#### b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan responden bahwa untuk saat ini Karang Taruna Pancayudha belum mempunyai sarana dan prasarana percetakan sablon yang memadai, karena sarana dan prasarana yang saat ini ada berasal dari iuran para pengurus dan donatur yang memberikan sarana dan prasarana dan alat tersebut masih dioperasikan secara manual.

## PENUTUP

### Kesimpulan

#### 1. Peran Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon.

Peran Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon sangat diperlukan guna tercapainya keberhasilan, khususnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pancawati. Dalam penelitian peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon dalam bentuk fisik lebih mudah diukur dibandingkan dengan bentuk non fisik. Untuk itu maka peneliti lebih memfokuskan pada peran Karang Taruna bentuk fisik yakni sebagai informator, organisator, motivator, pembimbing, inisiator, fasilitator dan evaluator dikategorikan baik.

#### 2. Hasil pemberdayaan Karang Taruna Pancayudha pada masyarakat dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon di Desa Pancawati.

Pelatihan percetakan sablon yang telah dilaksanakan di Karang Taruna Pancayudha dapat memberikan nilai yang positif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta peningkatan dalam hal pendapatan sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari. Peserta pelatihan menjadi bertambah skill/ketrampilan, pengetahuan dan wawasan tentang percetakan

sablon, selain itu peserta juga mendapatkan penghargaan berupa sertifikat yang menjadi nilai tambah dari pelatihan tersebut. Masyarakat yang mengikuti pelatihan percetakan sablon sudah dapat menerima orderan karena pelatihan yang diberikan juga telah disesuaikan dengan perkembangan jaman dan teknologi sehingga hasil design dan bahan baku yang digunakan selalu uptodate sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan yang memakai jasa percetakan sablon Karang Taruna Pancayudha, dan akan memberikan order kembali secara terus menerus, hal ini dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Pancawati dan Karang Taruna akan menjadi terkenal diluar desa.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon di Desa Pancawati.**

#### **Faktor Pendukung**

Faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon di Desa Pancawati adalah keinginan dan minat untuk mendapatkan skill atau keterampilan yang dapat menambah ilmu dan menunjang perubahan perekonomian, lalu motivasi dan kebutuhan yaitu baik motivasi dari diri sendiri maupun dari keluarga sehingga dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon bisa menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh peserta pelatihan, adapula aspirasi bahwa para peserta pelatihan bebas memberikan ide dalam proses pembelajaran pelatihan percetakan sablon, lalu terdapat penghargaan yang dimana para peserta pelatihan mendapatkan berupa sertifikat yang menjadikan suatu kebanggaan karena memiliki nilai tambah dalam bidang percetakan sablon, dan juga sumber daya manusia dimana kepanitiaan dan pelatih dalam pelatihan percetakan sablon sudah profesional dan terstruktur, juga partisipasi dari masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan percetakan sablon ini karena bisa lebih memberdayakan masyarakat di Desa Pancawati.

#### **Faktor Penghambat**

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon yaitu anggaran yang kurang memadai dan sarana prasarana dari pelatihan dan Desa Pancawati yang masih banyak kekurangan.

## **SARAN**

### **1. Peran Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon.**

Proses pemberdayaan akan seimbang dan berjalan dengan baik jika masyarakat ikut andil dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon tersebut. Peran Karang Taruna Pancayudha merupakan langkah awal proses keberhasilan pemberdayaan pada masyarakat, untuk itu diharapkan dengan adanya program dan pelatihan percetakan sablon seperti ini pemerintahan Desa harus lebih melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tingkat partisipasi masyarakat didalam kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan percetakan sablon dapat tumbuh lebih baik, tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pancawati tentang program kegiatan pelatihan percetakan sablon sudah cukup baik, maka dari itu hendaknya Karang Taruna Pancayudha dan pemerintah Desa Pancawati bersikap hati-hati dalam pengelolaan kegiatan tersebut dan harus bersifat transparan kepada masyarakat agar mudah dinilai kinerjanya. Dengan adanya anggaran dana Desa Pancawati terhadap program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan percetakan sablon terbukti Karang Taruna Pancayudha dan pemerintah Desa Pancawati sudah menjalankan tugas dengan semestinya walaupun belum secara optimal.

### **2. Hasil pemberdayaan Karang Taruna Pancayudha pada masyarakat dalam mengikuti pelatihan percetakan sablon di Desa Pancawati.**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, pada dasarnya tidak ada kekurangan dan dalam pelatihan percetakan sablon yang dilakukan sudah memenuhi kebutuhan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri, tetapi alangkah baiknya jika pelatihan tersebut dilakukan secara *continue* dan diberikan juga materi pelatihan yang lain yang dapat menunjang dan mengembangkan kegiatan usaha di Karang Taruna Pancayudha apalagi pelatihan tersebut dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan dalam masyarakat di Desa Pancawati.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Karang Taruna Pancayudha dalam pemberdayaan masyarakat melalui**

**pelatihan percetakan sablon di Desa  
Pancawati.**

Sehubungan dengan belum memadainya anggaran yang diterima oleh Karang Taruna Pancayudha dalam menyelenggarakan pelatihan percetakan sablon, maka peneliti memberikan masukan kepada Karang Taruna Pancayudha untuk itu dalam proses meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut hendaknya direncanakan secara matang dan agar lebih aktif dalam mendapatkan informasi mengenai anggaran yang dikeluarkan selain oleh pemerintah desa, misalkan anggaran yang dikeluarkan dari tingkat kecamatan atau kabupaten.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sudarmanto, Eko, dkk., 2020. Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat:

Sudjana. 2010. Pendidikan Nonformal. Bandung: Falah Profuction.

Widjaja, AW, 2003. Peranan Motivasi dalam Kepemimpinan, cetakan pertama, Jakarta : AKADEMIKA PRESSINDO.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia.

Peraturan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.

Pujo Siswanto. (2008). Kupas Tuntas Teknik Sablon Masa Kini. Yogyakarta: Absolut.

Guntur Nusantara.(2003). Paduan Praktis Cetak Sablon.Jakarta : Kawan Pustaka.